

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH
DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

LIZA PUTRI MELINDA

NIM: 16591036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Liza Putri Melinda mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG” sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

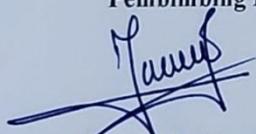
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb,

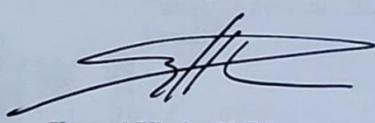
Rejang Lebong, 10 Februari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Pembimbing II


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liza Putri Melinda
NIM : 16591036
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak
Dalam Membentuk Budaya Sekolah
di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2021
Penulis,



Liza Putri Melinda
Liza Putri Melinda
NIM: 16591036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 250 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : Liza Putri Melinda
NIM : 16591036
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Maret 2021
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 02 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP. 19660905 199502 2 001

Sekretaris,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II,

Zelvi Iskandar
NIDN: 2002108902

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Minaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri"*

(Qs. Al-Ankabut: 6)

وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan Allah bersama orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Anfal : 66)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT pemilik alam yang Maha Pengasih dan Maha penyayang yang selalu memberikan hidayah-Nya dan pertolongan-Nya kepada hamba, atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Solawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Romi Hartono dan Ibunda Linda Yanti tercinta. Terimakasih yang tak terhingga ku haturkan atas segala pengorbanan yang telah kau berikan untuk kehidupanku, telah menghantarkanku meraih cita-cita yang kuimpikan. Doa, Kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku.
2. Saudaraku terkasih Dimas Ade Putra terima kasih telah menjadi saudara yang baik. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Teman curhatku sekaligus pendampingku selama ini Ilham Bakasdo terima kasih sudah menjadi penyemangat dan menyayangiku dengan tulus.
4. Seluruh keluarga besarku (nek bi Hj. Jumaria, nek bong H. Syarifuddin, nek bi Nur, nek bong Solihin, makwo jen, bakwo jen, ayuk, cik Reni, mang Hendrick, bakwo feti, makwo feti, bakcik Tika, Makwo Tika, makwo popo, bakwo popo, om Hendra, cik Unik, cik Eli, ayuk Jenni, ayuk, Feti, ayuk Tika, Magi, dang Andes, Andri, Raihan, Rafli, Hafiz, Tiara, Anggi, Sebi, Rangga, Rehan, dang Popo, Rizal, dan Ajeng) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan Lili Qadriani Maghfira, Liza Ernawati, Nabillah Gita Sintia, Halimah Tusakdiyah, Yusuf April Dendi, M. Irfan Wiranata terimakasih telah menemaniku ketika kita sama-sama dalam berjuang menggapai mimpi, yang selalu mendukung, memberikan masukan dan selalu ada di saat susah maupun senang.
6. Teman-teman seperjuangan KKN Kelurahan Tempel Rejo , teman-teman PPL MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang .
7. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016, terkhusus prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Agama bangsa dan Negara serta Almamater IAIN Curup yang telah membantuku.

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

Oleh

Liza Putri Melinda
NIM 16591036

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman guru, murid ataupun orang tua akan hak-hak yang seharusnya terlaksanakan. Sehingga munculnya tindakan diskriminatif dan kekerasan baik itu pada siswa maupu guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang, membentuk Budaya Sekolah Mis Guppi 12 Lubuk Kembang, implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk Budaya Sekolah Mis Guppi 12 Lubuk Kembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, staff, dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang sudah berjalan dengan baik yakni : 1). Berbasis 3P yaitu Provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi yaitu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. Provisi sebagai guru yaitu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan juga ramah. Sehingga materi tersampaikan dan anak merasa nyaman. 2) Penanaman nilai-nilai karakter sehingga membentuk budaya sekolah seperti Siswa dibiasakan salam dan berjabat tangan ketika ketemu guru dan teman. Pembiasaan bersikap jujur, Menggunakan bahasa daerah minimal satu hari dalam satu minggu. 3) Pihak sekolah berupaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan yang dilakukan guru seperti menjewer, memukul, mencubit dan menyakiti fisik pada anak di sekolah. Mewujudkan sekolah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman dengan membuat siswa datang tepat waktu ke sekolah, mengajak bergotong royong untuk membentuk lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata kunci : Implementasi, Sekolah Ramah Anak, Budaya Sekolah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjat kan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya , untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
4. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M. Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing akademik IAIN Curup
7. Kepala Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, Guru, serta Staf TU dan OPS yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Siswa-siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, April 2021
Penulis

Liza Putri Melinda
Nim: 16591036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Implementasi	8
2. Faktor Keberhasilan Implementasi Kebijakan	9
3. Sekolah Ramah Anak	10
4. Budaya Sekolah	29
B. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	46
E. Kreadibilitas Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif	
1. Sejarah Berdirinya Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	52

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	53
3. Keadaan Guru dan Siswa	54
4. Sarana dan Prasarana.....	56
B. Hasil Penelitian	
1. Program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	57
2. Membentuk Budaya Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	62
3. Implementasian Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	65
C. Pembahasan	
1. Program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	68
2. Membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	71
3. Implementasian Program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pendidik dan Tenaga Pendidik	54
Tabel 3.3. Jumlah Peserta Didik	55
Tabel 3.4. Sarana dan Prasarana	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar yang diterima oleh setiap manusia. Manusia dapat memperoleh pendidikan dari berbagai hal disekitarnya, seperti melalui pendidikan informal yang pertama dan utama dalam keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah dan melalui pendidikan nonformal di masyarakat. Setiap satuan pendidikan tersebut dituntut untuk mempersiapkan peserta didik dalam mewujudkan berbagai potensi diri sebagai manusia yang cerdas, kreatif dan berkarakter.¹ Maka dari itu sekolah yang akan dilewati anak-anak setelah PAUD/TK adalah Sekolah Dasar (SD).

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar harus mampu memberi layanan yang baik agar fungsi pendidikan dalam mengembangkan potensi setiap peserta didiknya dapat tercapai secara optimal. Pengembangan potensi tersebut tidak dapat dilakukan dengan optimal tanpa adanya dukungan yang baik dari lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah itu sendiri, maupun masyarakat. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah ialah yang nantinya anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dasar memang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Pendidikan dasar

¹ Tirtarahardja, Uar dan S.L La. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).

inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik.²

Menurut Lie (2014:145) ada 4 hal yang sebenarnya dibutuhkan peserta didik disekolah, yaitu :

1. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman
2. Model orang dewasa yang mengasihi dan bisa menghormati
3. Komunitas teman sebaya
4. Kesempatan merancang masa depan pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplemenrasikan di tingkat sekolah dasar.

Lingkungan pendidikan khususnya sekolah, seharusnya menjadi tempat yang aman dan jauh dari tindakan diskriminatif dan kekerasan yang dapat melanggar hak anak. Karena itulah tindakan tercela seperti kekerasan antar peserta didik maupun peserta didik dan guru harus jauh dari sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman. Seorang anak perlu mendapatkan perlindungan dimanapun dia berada.³

Kekerasan yang terjadi dalam pendidikan itu sudah termasuk dalam pelanggaran kode etik, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Faktor dari timbulnya hal tersebut bisa saja dari kondisi internal maupun eksternal pendidikan. Pada kondisi internal pendidikan apabila pendidik hanya sebagai tempat belajar dan mentransfer ilmu hanya sekedar untuk mendapatkan nilai dan lulus ujian nasional saja, dan menghilangkan definisi pendidikan yang sesungguhnya yaitu memanusiakan manusia. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan mata pelajaran saja namun seorang guru harus memberikan hak anak secara utuh, tetapi pada

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 *tentang Pendidikan Dasar*

³Anitah, S. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011)

kenyataannya masih ada beberapa guru yang memberikan hukuman yang tidak mendidik, seperti memukul, menjeweir dan lain sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Metode pembelajaran yaitu metode yang cenderung siswa sebagai penerima informasi pasif, siswa belajar secara individual dan kurangnya interaksi antar siswa.

Undang-Undang Perlindungan Anak pasal 45 menyebutkan bahwa : Anak di dalam dan lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah maupun teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya. Kemudian disebutkan pula dalam pasal 70 ayat 2 UU Perlindungan Anak, bahwa : setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif. Sekolah menanggulangi adanya berbagai tindakan diskriminatif dan kekerasan yang dapat merusak suasana kondusif salah satunya dengan menggunakan tata tertib yang diharapkan mampu mendisiplinkan peserta didik serta seluruh warga sekolah. Namun, tak jarang tata tertib tersebut hanyalah menjadi pajangan atau tulisan semata tanpa adanya aksi yang nyata. Banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang berujung pada kekerasan dapat memicu timbulnya berbagai permasalahan terkait dengan jaminan suasana yang aman dan nyaman dalam belajar.⁴

⁴Nomor 8 Tahun 2014 *tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*

Dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini masih sering terjadi mengenai kekerasan, bullying, bahkan tindak asusila serta masih ada sebagian guru yang memeberikan bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik seperti mencubit, ,membentak dengan suara keras dan menjewer. Dari hal tersebut mengidentifikasi bahwa sekolah ramah anak masih belum terimplementasi secara nasional.

Dari fenomena tersebut maka sangatlah penting untuk melakukan penelitian tentang implementasi sekolah ramah anak di sekolah. Penelitian ini mencoba mengungkap apakah di sekolah terutama sekolah dasar sudah benar-benar menerapkan atau belum, dan fokus penelitian ini adalah mencari data tentang implementasi sekolah ramah anak dan menemukan budaya sekolah yang dihasilkan dari penerapan program tersebut. Pengkajian sekolah ramah anak sebagai upaya untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan kehidupan sekolah.

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak,dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran,dan mekanisme pengaduan (Deputi, Hak, & Anak, 2014).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Budaya Sekolah Budaya sekolah adalah sekumpulan

nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Willard Waller menyatakan bahwa setiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, yang berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan, yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya. Sementara itu, Short dan Greer (1997) mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Budaya sekolah, dengan demikian, merupakan konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi dan semangatnya.⁵

Menurut Kementerian PPPA Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminatif, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan yang terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dipendidikan.⁶

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian Sekolah Ramah Anak adalah untuk menciptakan budaya yang berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Pada penelitian ini mengangkat

⁵ Syam, N. (2011). *Membangun Kultur Sekolah*. Retrieved from <http://www.psb-psma.org/content/blog/3460-membangun-kultur-sekola>

⁶P2PA. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak..* h. 14

judul Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di MIS GUPPI Lubuk Kembang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana Program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ?
2. bagaimana Membentuk Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
3. bagaimana Impementasi Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana Program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
2. Mengetahui bagaimana Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

3. Mengetahui bagaimana Implementasi Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
 - b. Untuk menambah wawasan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi tentang implementasi kurikulum pada program sekolah ramah anak.
 - b. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.⁷

Menurut Mulyasa, dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa :

“implementasi adalah *“put something into effect”* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)” sedangkan menurut Solichin Abdul Wahab “Implementasi adalah beberapa aksi yang dikerjakan baik oleh individu-individu, beberapa petinggi, atau golongan-golongan pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang sudah digariskan dalam keputusan kebijakan”.⁸

Jadi implementasi itu adalah suatu penerapan sesuatu yang dapat memberikan efek atau dampak disetiap pelaksanaannya agar disetiap tujuan-tujuan yang ada bisa terwujud atau tercapai sebagaimana mestinya yang sudah terapkan dalam keputusan kebijakan.

Kebijakan pendidikan adalah konsep yang sering didengar, diucapkan, dilakukan, tetapi seringkali tidak kita pahami sepenuhnya

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 211.

⁸Mulyasa.. *Oxford Advance Learners Dictionary*. (Bandung : Alfabeta, 1997) h. 63

oleh karena itu, kita lihat terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kebijakan pendidikan. Kedua kata yaitu kebijakan dan pendidikan mempunyai makna yang begitu luas dan bermacam-macam, sehingga perlu ada kesepakatan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kedua istilah tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Kebijakan

Dalam buku *Kebijakan Pendidikan* Arif Rohman, Proses implementasi kebijakan merupakan proses yang menentukan sekaligus menegangkan. Proses ini menjadi penting disebabkan akhir dari semua kebijakan yang sudah diambil selalu pada tahap implementasi. Seandainya rumusan kebijakannya sudah dibuat sangat bagus namun tidak ada tindakan lanjut berupa upaya implementasi atas kebijakan yang sudah dirumuskan adalah suatu kesia-siaan.

Pada tahap implementasi ini, perlu kiranya dianalisis faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi proses kegagalan dan keberhasilan implementasi kebijakan? Bagaimana bisa meminimalkan kegagalan dan memaksimalkan keberhasilan dalam proses implementasi? Dalam hal ini, ada tiga faktor yang menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan, yaitu: (a) faktor yang terletak pada rumusan kebijakan; (b) faktor yang terletak pada personil pelaksana; dan (c) faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana.⁹

⁹ Arif Rohman. *Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta : PT. Rosda Karya, 2010) . hlm 89

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa dalam menerapkan suatu kebijakan atau program diperlukannya strategi agar kebijakan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jika sudah memilih untuk melaksanakan suatu program atau kebijakan kita harus konsisten dan harus ada tindakan lebih lanjut agar strategi yang telah ada tidak sia-sia.

3. Sekolah Ramah Anak

1) Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.¹⁰ Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial,serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

¹⁰Muitasari, Siti. 2016. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup. Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.¹¹

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan di sekolah memang harus benar-benar memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan oleh anak. Banyak sekali hasil yang didapat apabila penerapan program sekolah ramah anak ini bila dijalankan dengan bagaimana semestinya. Contohnya kecilnya saja apabila anak berpendapat dan guru meresponnya dengan walaupun terkadang pendapatnya itu salah, maka itu akan berdampak bagi anak, anak akan merasa dirinya dianggap oleh gurunya. Sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak di sekolah. Hak tersebut meliputi hak memperoleh pendidikan hak memperoleh kenyamanan, hak memperoleh keamanan, serta kebebasan dalam berekspresi.

2) Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak

Sebagaimana telah disebutkan, pendidikan merupakan bagian dari hak dasar anak yang tidak boleh dibatasi, dihalangi dan direnggut. Perlu dipahami sekolah merupakan salah satu wujud pemenuhan hak pendidikan, akan tetapi pendidikan tidak sama dengan sekolah.

¹¹Shoeh, M Asrorun Ni'am. Lutfi Humaidi.. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2016)

Dalam kondisi tertentu, anak bisa dibatasi di lingkungan sekolahnya, tetapi tidak untuk kepentingan pendidikannya. Untuk itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan ada tiga jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal.

Dengan demikian, setiap sekolah harus menjamin hak pendidikan dengan antara lain mewujudkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal.
- b) Memberikan pemahaman kepada seluruh pendidik dan Tenaga kependidikan akan tanggung jawab lingkungan yang ramah fisik
- c) Menciptakan lingkungan yang bebas dari potensi terjadinya kekerasan, diskriminasi, dan pelanggaran
- d) Menyediakan layanan pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.
- e) Partisipasi memberikan biaya pendidikan dan bantuan Cuma-Cuma atau layanan khusus bagi anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.¹²

3) Standar Sekolah Ramah Anak

Sekolah sudah dapat dikatakan Sekolah Ramah Anak (SRA) apabila sudah memenuhi standar seperti berikut :

¹² Asroun Ni'an Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta : Erlangga, h. 42-44

- a. Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.
- b. Setiap siswa memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- c. Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran ramah bagi siswa (student centred teaching) dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa.
- d. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan siswa.
- e. Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
- f. Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian siswa.
- g. Memiliki program kerja keselamatan siswa sejak dari rumah ke sekolah dan/ keselamatan di sekolah.
- h. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko
- i. bencana alam, bencana sosial, kekerasan (bullying) dan ancaman lainnya terhadap siswa.
- j. Tersedia organisasi kesiswaan yang berorientasi pada perkembangan dan karakter siswa. Tercipta kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- k. Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakan aturan sekolah.¹³

Tentunya sekolah terlebih dahulu memperhatikan keadaan sekolah serta perangkat-perangkat mengajar yang ramah bagi siswa dengan mengutamakan hak-hak anak. Menyediakan sarana dan prasarana agar dapat memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi seluruh warga sekolah.

¹³ Uray Iskandar. 2015. *Pengertian dan Standar Sekolah Sehat*. Diakses Pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 19.44

4) Kegiatan untuk Mencapai Sekolah Ramah Anak

Prinsip sekolah ramah anak adalah menjadikan peserta didik (siswa) sebagai subjek utama dalam proses pendidikan di sekolah. Semua konsep dan desain sekolah baik bersifat fisik maupun non fisik telah dirancang untuk memenuhi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus didik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik.

a. Penataan Fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sekolah yang ideal harus memiliki infrastruktur dan sarana yang memadai, sebagai syarat standar pelayanan minimal, seperti:

- 1) Letak sekolah yang baik tidak terlalu dekat dengan jalan raya, karena di samping bising, polusi udara juga berbahaya bagi siswa. Walaupun terpaksa dibangun dekat dengan jalan raya usahakan untuk memiliki gerbang atau pagar tembok/pagar hidup sebagai peredam, serta sistem keamanan yang memadai.
- 2) Penataan ruang belajar.

Ruang belajar harus dibuat nyaman mungkin. Usahakan siswa belajar di sekolah tidak hanya duduk tenang di bangku, mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan tugas. Usahakan siswa senang dan minat siswa tertarik untuk belajar dengan cara membiarkan mereka belajar atau mengerjakan segala sesuatu di lantai atau di tempat lainnya. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan dan mengendurkan otot-otot

yang tegang. Mengingat kemampuan konsentrasi anak terbatas, yaitu kira-kira 1 menit x usianya, maka siswa jangan dipancang pada satu tempat saja.

Kekuatan sekolah terutama pada kualitas guru, tanpa mengabaikan faktor lain. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Untuk di SD dan TK, guru harus memiliki minimal tiga potensi, yaitu: (1) memiliki rasa kecintaan kepada anak (Having sense of love to the children); (2) memahami dunia anak (Having sense of love to the children); dan (3) mampu mendekati anak dengan tepat (baca: metode) (Having appropriate approach).¹⁴

3) Penataan Ruang Bermain.

Hal lain yang tak kalah penting adalah ruang bermain baik indoor maupun outdoor tetap memperhatikan keleluasaan siswa, mudah bergerak atau berpindah, tidak berjubal (berdesakan). Mainan atau bahan ajar disimpan/diletakkan di tempat yang dapat dijangkau siswa. Untuk area bermain outdoor sebaiknya lebih memperhatikan keselamatan. Sebaiknya halaman tempat bermain tidak dibuat keras atau lebih baik ditanami untuk menghindari benturan yang fatal. Dapat dikatakan bahwa pihak sekolah juga harus

¹⁴Lie, Anita, dkk. Menjadi Sekolah Terbaik. (Jakarta : Tanoto Foundation, 2014).

memperhatikan lingkungan sekitar sekolah agar anak tetap merasa nyaman untuk belajar serta bermain

Pada dasarnya bermain dapat dikatakan sebagai bentuk miniatur dari masyarakat. Artinya, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga ada di dalam permainan atau aktivitas bermain. Jika suasana ini dapat tercipta di sekolah, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh-kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya.

Di samping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, akses air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵

Mengenai pernyataan tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa penting sekali bagi pihak sekolah untuk memperhatikan lingkungan sekitar, tidak hanya saat dikelas saja. Namun siswa bisa mendapatkan ilmu atau pembelajaran diluar kelas apabila keadaan sekolah yang mendukung terciptanya hal tersebut.

4) Penataan Kantin Sehat.

Kantin sehat merupakan sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaannya mengedepankan pemenuhan gizi sesuai

¹⁵Widodo, Rachmad. *Pendidikan Ramah Anak*. (2009)

standar kesehatan. Kantin tersebut dapat menyediakan makanan dan minuman sehat, bergizi, pengelolannya higienis, sanitasi baik. Ditata sedemikian rupa sehingga tempat makan terasa nyaman, bersih, dan makanan yang disajikan higienis.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa letak penataan dari setiap sistem dan bangunan sekolah juga harus diperhatikan bukan hanya sekedar dibangun tanpa melihat kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Saat belajar didalam kelas pun juga harus diperhatikan tata letak tempat duduk siswa agar pembelajaran yang disampaikan itu dapat diserap dengan baik oleh siswa karena nyaman yang didapat saat belajar. Penting sekali bagi pihak sekolah untuk memperhatikan lingkungan sekitar, tidak hanya saat dikelas saja. Namun siswa bisa mendapatkan ilmu atau pembelajaran di luar kelas apabila keadaan sekolah yang mendukung terciptanya hal tersebut.

b. Penataan Sekolah

Dalam kegiatan penataan sekolah, perlu dilakukan partisipasi siswa dalam:

- 1) Menyusun rencana aksi tahunan terhadap kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Aman Bencana, Rute Aman Selamat Sekolah, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan Sekolah Ramah.

2) Kebijakan dan tata tertib

- a) Peraturan tata tertib disusun dengan melibatkanBan siswa, perwakilan orang tua di luar pengurus komite sekolah dan komite sekolah, ditandatangani bersama.
- b) Memastikan ragam aktivitas siswa secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan siswa bersatu mewujudkan sekolah ramah terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah.

Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa banyak hal-hal yang harus dilaksanakan dalam program sekolah ramah anak ini termasuk juga tata tertib dan kebijakan agar terwujudnya program tersebut dapat dipatuhi dan digiatkan dimasyarakat sekolah ataupun lingkungan sekitar.

c. Pembelajaran

- 1) Proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan nondiskrimantif.
- 2) Proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa.
- 4) Suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskrimansi.

- 5) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individu maupun kelompok.
- 7) Siswa terlibat dalam kegiatan bermain.
- 8) Terdapat materi pembelajaran yang bermuatan Konvensi Hak Anak (KHA) dan prinsip KHA.
- 9) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM.
- 10) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa.
- 11) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus.
- 12) Pembelajaran menerapkan Sekolah Adiwiyata.
- 13) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik.
- 14) Penerapan ragam model penilaian dan evaluasi perkembangan belajar siswa yang mengukur kemampuan siswa tanpa membandingkan satu dengan yang lain.

d. Pengaduan

- a) Tersedia “pojok curhat” untuk siswa di ruang konseling sahabat siswa.
- b) Formulir pengaduan mudah diakses oleh siswa.
- c) Melaksanakan mekanisme perlindungan terhadap siswa yang melakukan pengaduan.

Dapat penetiti simpulkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran namun mampu menjadi konselor bagi siswa yang mempunyai masalah ataupun unek-unek. Guru harus lebih dekat dengan anak agar siswa tidak segan untuk menceritakan permasalahan yang ada.

e. Penanaman nilai-nilai karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa :

- 1) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak siswa untuk beragama.
- 2) Siswa dibiasakan salam dan berjabat tangan ketika ketemu guru dan teman.
- 3) Pembiasaan menghargai kelemahan dan kekurangan orang lain.
- 4) Pembiasaan membuang sampah ke tempat sampah.
- 5) Mengembangkan budaya baca dan menulis.
- 6) Mengembangkan budaya gotong royong.
- 7) Pembiasaan bersikap jujur.
- 8) Menggunakan bahasa daerah minimal satu hari dalam satu minggu.
- 9) Memberi akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai nilai-nilai dan budaya.
- 10) Mengajak menghormati hak dan kewajiban orang lain sebagai upaya untuk membina siswa menjalankan hak dan

kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kemampuannya.

- 11) Membentuk komunitas pembelajar yang berkomitmen terhadap budaya aman dan sehat.
- 12) Sadar terhadap risiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan dan ancaman lainnya terhadap siswa.
- 13) Memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan di daerah bencana.
- 14) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM.
- 15) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa.
- 16) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus disabilitas.
- 17) Menjamin ketersediaan informasi bagi semua pihak dan memastikan komunikasi dan dialog.
- 18) Memastikan kurikulum, materi pendidikan, dan buku pelajaran memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya pribumi.
- 19) Tersedia waktu untuk siswa yang memungkinkan siswa beristirahat dan bergembira/bersenang hati, tersedia.
- 20) Mengaktifkan sanggar budaya.¹⁶

Segala sesuatu akan tertanam pada diri seseorang apabila hal-hal ataupun sikap yang baik selalu dibiasakan dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah guru sangat berperan penting dalam hal ini, karena guru harus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dan mencari cara agar hal itu tidak hanya dikerjakan anak pada saat diperintahkan saja namun sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Menggunakan metode pembelajaran yang ramah anak dan materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM).

¹⁶ Ranti Eka Utari “*Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP N 1 Tempuran*” LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2016, h. 25-26

5) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang terlatih sesuai Konvensi Hak Anak

1) Sikap guru terhadap siswa

Secara kasat mata profil guru dapat dilihat dari cara mereka berhadapan dengan siswa. Guru sebagai orang tua dan sahabat siswa harus dapat menunjukkan perilaku adil terhadap semua siswa tanpa memandang status sosial maupun keadaan fisik, baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus serta menghormati hak-hak siswa. Kasih sayang diberikan kepada semua siswa, serta menerapkan norma-norma agama dan budaya yang berlaku.¹⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa guru harus menjunjung tinggi sikap keadilan tanpa membeda-bedakan siswa, semua siswa harus dapat perlakuan yang sama baik itu kasih sayang, perhatian, serta memberikan wejangan-wejangan yang sesuai dengan norma agama dan budaya yang ada.

2) Metode Pembelajaran

Indikator seorang siswa cocok terhadap sekolah pilihannya adalah sejauh mana siswa merasa aman dan nyaman berada di sekolah itu. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dikemas sedemikian rupa sehingga anak merasa enjoy dalam mengikuti pelajaran, tanpa ada rasa cemas dan takut.

¹⁷ Ranti Eka Utari “*Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP N 1 Tempuran*” LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2016, h. 27

Selain itu metode pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih kreatif.

Sekolah Ramah Anak lebih menekankan segala kegiatan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai sahabat bagi siswa yang bersedia membantu segala hambatan dan kesulitan yang dihadapinya. Di samping itu guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, bukan semata mata orang yang memegang otoritas penuh dalam kelas. Guru harus menggunakan metode belajar inovatif dan variatif didukung media pembelajaran yang membantu daya serap dan memotivasi siswa belajar berpartisipasi dan kooperatif guna mengembangkan kompetensi belajar learning by doing.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pogram sekolah ramah anak ini menerapkan model pembelajaran yang mana siswa lebih banyak berperan aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus menciptakan hal-hal yang menyenangkan agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan menciptakan rasa percaya diri pada anak.

- 3) Program keselamatan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya.
 - a) Pelatihan keselamatan berjalan dan bersepeda.
 - b) Peta rute aman selamat ke dan dari sekolah.
 - c) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih.
 - d) Rambu lalu lintas tersedia.

- e) Zona selamat sekolah tersedia.
 - f) Bus sekolah tersedia (jika memungkinkan)
- 4) Program keselamatan di sekolah.
- a) Mengenal pasti jenis bencana yang sering melanda lingkungan sekolah.
 - b) Menanamkan kesadaran kepada warga sekolah apabila terjadi sesuatu atau melihat kejadian yang kurang baik di sekolah harus lapor ke guru piket atau satpam.
 - c) Memberikan arahan tentang peraturan-peraturan selama berada di lingkungan sekolah.
 - d) Memasang CCTV di setiap sudut sekolah.
- 5) Peran serta orang tua, masyarakat, dan dunia usaha/dunia industri di sekolah.
- a) Partisipasi orang tua siswa, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam meneruskan sekolah ramah anak.
 - b) Memberdayakan peran kelembagaan dan komunitas satuan pendidikan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
 - c) Melakukan MoU dengan dunia usaha/industri untuk berkontribusi melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility di bidang pendidikan.
 - d) Pertemuan rutin antara orang tua dengan guru untuk membicarakan perkembangan siswa.

e) Mengajak keluarga bergabung dalam komunitas yang mendukung siswa dalam mempelajari, memantau, dan menyebarkan penerapan sekolah sehat, aman, dan ramah.¹⁸

6) Ruang Lingkup Sekolah Ramah Anak

Dalam usaha mewujudkan Sekolah Ramah Anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak. Lingkungan yang mendukung, melindungi memberi rasa aman dan nyaman bagi anak akan sangat membantu proses mencari jati diri. Kebiasaan anak memiliki kecenderungan meniru, mencoba dan mencari pengakuan akan eksistensinya pada lingkungan tempat mereka tinggal. Berikut adalah peran aktif berbagai unsur pendukung terciptanya Sekolah Ramah Anak.¹⁹

1) Keluarga

Sebagai pusat pendidikan utama dan pertama bagi anak dan sebagai fungsi proteksi ekonomi, sekaligus memberi ruang berekspresi dan berkreasi.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

¹⁹Kristanto, Ismatul Khasanah & mila Karmila. (2011). *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini SeKecamatan Semarang Selatan*. Jurnal Penelitian PAUDIA Vol 1 (1). Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> 25 Februari 2019 pada pukul 22.00 WIB

2) Sekolah

Melayani kebutuhan anak didik khususnya yang termargin dalam pendidikan, peduli keadaan anak sebelum dan sesudah belajar, peduli kesehatan, gizi, dan membantu belajar hidup sehat., menghargai hak-hak anak dan kesetaraan gender, sebagai motivator, fasilitator sekaligus sahabat bagi anak.

3) Masyarakat

Sebagai komunitas dan tempat pendidikan setelah keluarga dan menjalin kerjasama dengan sekolah. sebagai penerima output sekolah.

Sekolah adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

7) Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangun sekolah ramah anak, diantaranya sekolah dituntut untuk

mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar.

Dunia anak adalah “bermain”. Dalam bermain itulah sesungguhnya anak melakukan proses belajar dan bekerja. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar-mengajar. Sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai sekolahnya. Tujuannya agar terjadi dialektika antara nilai yang diberikan oleh pendidikan kepada anak.

Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi para obyek, melainkan hanya nilai. Nilai bukan merupakan benda atau unsur dari benda, melainkan sifat, kualitas, suigeneris yang dimiliki obyek tertentu yang dikatakan “baik”.²⁰

Sekolah bukan merupakan dunia yang terpisah dari realitas keseharian anak dalam keluarga karena pencapaian cita-cita seorang anak tidak dapat terpisahkan dari realitas keseharian. Keterbatasan jam pelajaran dan kurikulum yang mengikat menjadi kendala untuk memaknai lebih dalam interaksi antara pendidik dengan anak.

Untuk menyiasati hal tersebut sekolah dapat mengadakan jam khusus diluar jam sekolah yang berisi sharing antar anak maupun sharing antara guru dengan anak tentang realitas hidupnya di keluarga

²⁰ Risieri Frondizi, Nilai-nilai Dasar Peserta Didik (Jakarta : PT GRAMEDIA PUSTAKA, 2001) h. 9

masing-masing, misalnya: diskusi bagaimana hubungan dengan orang tua, apa reaksi orang tua ketika mereka mendapatkan nilai buruk di sekolah, atau apa yang diharapkan orang tua terhadap mereka. Hasil pertemuan dapat menjadi bahan refleksi dalam sebuah materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Cara ini merupakan siasat bagi pendidik untuk mengetahui kondisi anak karena disebagian masyarakat, anak dianggap investasi keluarga, sebagai jaminan tempat bergantung di hari tua.²¹

8) Arah Kebijakan Sekolah Ramah Anak

1. Melaksanakan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak “menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya.”²²
2. Melaksanakan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
3. Penyusunan tata tertib yang sesuai dengan Konvensi Hak Anak (KHA)

²¹ Yulfita, *Hubungan Antar Guru & Murid*, (Bandung : Alfabeta, 2000) h. 22

²²P2PA Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

4. Peningkatan pelaksanaan Undang-Undang Perlindungan Anak sesuai dengan proses pembelajaran yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan pada dunia pendidikan.

9) Implementasi Sekolah Ramah Anak

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, diharapkan kondisi dan perlindungan anak menjadi lebih baik karena undang-undang tersebut memuat perlindungan terbaik bagi anak, yaitu hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, partisipasi serta perlindungan anak dari kekerasan.

Dalam upaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan pada anak di sekolah. Aksesibilitas di sekolah lebih mudah dibandingkan di rumah, untuk itu sekolah mempunyai peran strategis dalam mencegah kekerasan terhadap anak. Untuk itu guru-guru perlu mengetahui tentang pencegahan kekerasan, termasuk cara alternatif dalam mendidik dan mendisiplinkan anak.

3. Budaya Sekolah

1) Pengertian Budaya Sekolah

Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa:

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah

merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Budaya sekolah adalah sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi ke generasi berikutnya.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Beberapa contoh simbol yang bisa dikembangkan antara lain :

- a) Pernyataan misi
- b) Memajang karya siswa
- c) Banners, misalnya spanduk-spanduk yang menghimbau siswa untuk belajar
- d) Memajang prestasi masa lalu

- e) Symbol-simbol keberagaman misalnya didinding sekolah dipasang bendera-bendera setiap bangsa atau model-model etnis
- f) Piagam, tropi, dan plakat

Willard Waller menyatakan bahwa :

Setiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, yang berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan, yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa budaya sekolah itu kembali lagi kepada sekolah yang mungkin berbeda-beda budaya atau kebiasaannya tergantung dari kebijakan yang diterapkan disuatu sekolah, sama halnya seperti budaya disetiap daerah yang berbeda-beda tergantung kebiasaan atau budaya dari daerah masing-masing.

Sementara itu, Short dan Greer (1997) mendefinisikan bahwa :

Budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas bahwa budaya sekolah yaitu dimana melalui pimpinan sekolah serta guru-guru di sekolah lah yang memelihara dan menciptakan suatu kebijakan, kebiasaan dan norma-norma di dalam sekolah. Apabila nilai-nilai diimplementasikan oleh keseluruhan/sebagian besar orang-orang diorganisasi, maka tentu akan

²³ Peteron Kent D and Terrance E Deal. *The Shapping School Culture Filedbook*. (San Fransisco : Joses-Bass, Ed), 2009

²⁴ Qosim, Muhammad Nanang. *Pedagofonologis sebuah Kajian Fonologi dan Ilmu Pendidikan* , Semarang 2013, hal. 318-321

memengaruhi perilaku organisasi tersebut, termasuk produktivitas organisasi. nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi, karena nilai-nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta memengaruhi persepsi orang-orang di organisasi.

2) Unsur-unsur Budaya Sekolah

Ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, maka Djemari Mardapi (2004) membagi unsur-unsur budaya sekolah :

Kultur sekolah, nilai-nilai. Kultur sekolah terdiri atas:

- a) Kultur Sekolah yang Positif. Kultur sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.
- b) Kultur Sekolah yang Negatif; Kultur sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya dapat berupa: siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah.
- c) Kultur Sekolah yang Netral, Yaitu kultur yang tidak terfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa dan lain-lain.²⁵

Jadi, budaya sekolah tentunya mengandung unsur-unsur positif maupun negatif, yang mana unsur positif itu sendiri dapat dilihat melalui kerjasama masyarakat sekolah yaitu siswa, kepala sekolah, guru, dan orang tua pun ikut dalam mencapai suatu prestasi atau penghargaan. Unsur negatif dapat dilihat dari bertentangan dengan peningkatan mutu pendidikan atau berlawanan terhadap perubahan

²⁵ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, (Banten : FTK IAIN SMH, Vol.2, 2016), h.90

seperti siswa jarang bekerja sama dalam memecahkan masalah, takut bertanya, siswa takut salah dalam beragumen.

Nilai-nilai yang dikembangkan moral dan semangat untuk belajar dan terus belajar dikalangan peserta didik. Pembelajaran yang turut dikembangkan adalah pembelajaran yang merangsang berfikir aktif, kreatif dan inovatif serta positif. Nilai-nilai budaya yang harus dibangun di sekolah menurut Amin (2009):

- 1) Kebiasaan hidup yang bersih, kebiasaan ini sangat islami.
- 2) Etika, atau akhlak mulia adalah tata aturan untuk bisa hidup bersama orang lain.
- 3) Kejujuran.
- 4) Kasih sayang. Ada tiga landasan yang harus di bangun, yaitu kasih sayang, kepercayaan dan kewibawaan.
- 5) Mencintai belajar.
- 6) Bertanggung jawab..
- 7) Menghormati hukum dan peraturan.
- 8) Menghormati hak orang lain.
- 9) Mencintai pekerjaan.
- 10) Suka menabung.
- 11) Suka bekerja keras.²⁶

Jadi, dapat peneliti simpulkan mengenai kebiasaan hidup bersih Kebersihan sebagian daripada iman. Ada nilai-nilai religius dan nilai-nilai medis yang dapat di petik dari kebiasaan ini. Ucapan dan tingkah laku berasal dari hati yang bersih. Secara medis, badan dan pakaian yang bersih berdampak terhadap kesehatan otak. Hasilnya sama dengan tinjauan dari sudut pandang religious. Etika, Hidup tidak sendirian, hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu kita harus memiliki etika. Semua warga sekolah harus dilatih berbuat jujur, mulai

²⁶ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, (Banten : FTK IAIN SMH, Vol.2, 2016),

jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan, dan jujur kepada orang lain.

Kejujuran itu harus di bangun di sekolah melalui berbagai kegiatan pembelajaran, agar menghasilkan peserta didik sekarang dan masa yang akan datang menjadi manusia yang jujur dan tidak suka korup. Ada tiga landasan yang harus di bangun, yaitu kasih sayang, kepercayaan dan kewibawaan. Kasih sayang melahirkan kepercayaan dan kepercayaan menghasilkan kewibawaan. Peserta didik harus mengembangkan pemikiran, bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna, jika di beri kesempatan untuk belajar menemukan, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memupuk rasa tanggung jawab terhadap seluruh warga sekolah agar semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik terlebih lagi sebagai pembelajaran kepada peserta didik. Sering kita menghormati hukum dan peraturan karena takut kepada para penegak hokum. Kita mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan karena takut terhadap ancaman hukuman.

Seharusnya, kita menghormati hukum dan peraturan atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah kita buat untuk kebaikan. Kita masih sering membeda-bedakan orang lain karena berbagai kepentingan. Kita tidak menghargai bahwa sebagian daripada yang kita peroleh adalah hak orang lain. Kita masih lebih sering

mementingkan diri sendiri ketimbang memberikan penghargaan kepada orang lain. Penghargaan kepada orang lain tidak boleh melihat perbedaan status sosial, ekonomi, agama, dan budaya. Jika kita ingin berbahagia selamanya, maka kita harus berjalan dengan senang hati. Ini adalah kata-kata mutiara yang selalu melekat dihati. Pekerjaan merupakan bagian yang penting dari kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan kesadaran tentang pentingnya menghargai pekerjaan.

Memang kita sering memperoleh hasil pas-pasan dari hasil “lebih besar pasak dari pada tiang”. Tidak memiliki penghasilan cukup tetapi tetap melakukan pola hidup konsumtif. Ini merupakan sikap yang mubadzir. Oleh karena itu, kita harus membiasakan pola hidup menabung untuk masa depan. Ngobrol dan duduk-duduk santai adalah kebiasaan lama di pedesaan yang harus kita tinggalkan. Pagi-pagi masih berkerudung sarung merupakan kebiasaan yang tidak baik. Padahal, setelah sholat shubuh kita diharuskan bertebaran di muka bumi untuk bekerja. Maka dari itu, bekerja keras merupakan bagian dari pendidikan anak di rumah dan di sekolah. Waktu adalah pedang, adalah warisan petuah para sahabat Nabi SAW. Time is money.

3) Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat

memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan.

Herminanto mengidentifikasi budaya sekolah sebagai berikut :

- 1) Arrefak, arrefak memiliki dua jenis yaitu, arrefak yang dapat diamati seperti : arsitektur, tata ruang, eksterior dan interior, kebiasaan dan ritunitas, peraturan-peraturan, ritus-ritus, symbol, logo, slogan gambar-gambar. Arrefak yang tidak dapat diamati berupa norma-norma atau cara-cara tradisional berperilaku yang telah lama dimiliki kelompok.
- 2) Nilai-nilai keyakinan. Nilai dan keyakinan yang ada di sekolah dan menjadi ciri utama sekolah misalnya ungkapan rajin pangkal pandai, air beriak tanda tak dalam, dan berbagai penggambaran nilai dan keyakinan lainnya.²⁷

Budaya sekolah merupakan milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang ada: sehat-tidak sehat; kuat-lemah; positif-negatif; kacau-stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah.

Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Mengingat pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya sekolah. Segenap warga sekolah perlu memiliki wawasan bahwa ada unsur kultur yang bersifat positif, negatif, netral.

²⁷ Herminanto, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. (Yogyakarta :Magnum Pustaka Utama). 2005 : 12

Dalam kaitannya dengan visi dan misi sekolah mengangkat persoalan mutu, moral, dan multikultural; sekolah harus mengenali aspek-aspek kultural yang cocok dan menguntungkan, aspek-aspek yang cenderung melemahkan dan merugikan, serta aspek-aspek lain yang cenderung netral dan tak terkait dengan visi dan misi sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto, dengan judul “ Pendidikan Ramah Anak : Stusi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta”.

Model pendidikan ramah anak akan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual. Sayangnya, sekolah itu bukan lingkungan yang ramah anak. Siswa sering mengalami bully dari mereka teman atau pelecehan dari guru mereka atau pihak lain di sekolah. Tujuan dari ini Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan ramah anak pada siswa PT Kelas VB SDIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa dari kelas itu. Sementara guru lainnya, staf, sekuritas, dan kepala sekolah adalah informan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi; menerapkan triangulasi data dan metode. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Di lingkungan pendidikan yang bersahabat, para siswa diperlakukan sebagai objek pendidikan tetapi sebagai subjek. Mereka bebas belajar dan untuk menciptakan di bawah lingkungan yang kondusif. Pendidikan ramah anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta meliputi: ramah fisik, ramah nonfisik, berkelas belajar, dan pembelajaran di luar kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nanang Qosim, dengan judul “implementasi Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan Budaya sekolah di SDN Geger Tegalrejo”.

Sekolah hingga detik ini belum bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak (siswa). Meskipun disebut sebagai lembaga pendidikan,

akan tetapi kekerasan justru sering lahir dari tempat ini. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan. Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk melindungi dan memberikan pelayanan yang menjamin dan melindungi anak dari perlakuan kekerasan baik fisik maupun non fisik. Penelitian ini berjudul implementasi Sekolah Ramah Anak dalam mewujudkan Budaya sekolah di SDN Geger Tegalrejo yang bertujuan untuk 1) Mengetahui apakah sekolah sudah menerapkan Sekolah Ramah Anak secara keseluruhan atau masih sebagian. 2) Mengetahui budaya sekolah yang merupakan hasil dari Sekolah Ramah Anak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menguraikan bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Geger Tegalrejo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif.

28

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari, dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri Tempuran Kabupaten Magelang”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dengan objek penelitian meliputi implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang meliputi (1) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua; (2) Sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan

²⁸ Muhammad Nanang Qosim. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah”. prosiding konferensi nasional ke-7. (Surakarta : 2018)

sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS; (3) Disposisi, adanya sikap yang positif dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran; (4) Struktur Birokrasi, struktur organisasi Program Sekolah Anak disesuaikan dengan Struktur Organisasi Sekolah. Model Pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu Child Friendly Teaching Model (CFTM) yang berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi, Partisipasi. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia, sumber daya sarana prasana, dan sumber daya finansial yang mendukung dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak dan faktor penghambatnya adalah pada kondisi lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang berbahaya untuk kesehatan anak.²⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak. dalam penelitian ini yang menjadi variable adalah Implementasi Program Sekolah Ramah Anak disuatu sekolah serta melihat seberapa besar perannya dalam membentuk Budaya Sekolah.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah fokus masalah dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. penelitian ini lebih memfokuskan upaya program SRA dalam membentuk budaya sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

²⁹ Ranti Eka Utari. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran".S-I kearsipanFakultas Ilmu Pndidikan, UNY, 2016, hlm. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan impementasi pada program sekolah ramah anak dalam membentuk budaya sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah , guru kelas, dan siswa. Ketiga subyek tersebut mendukung kelengkapan informasi yag ingin dikumpulkan mengenai pelaksanaan sekolah ramah anak dalam membentuk budaya sekolah .

³⁰Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Observation)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya. Observasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subjek yang diteliti didalam lingkungan subjek. Adapun pendapat Nasution dalam buku sugiyono menyatakan bahwa obsevasi adalah:

Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³¹

Jadi observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas melalui observasi.

Metode observasi menurut M. Burhan Bungin adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indera yang lain., pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi ril pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua penomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolonganalat lain untuk kepentingan tersebut.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 226

³² M. BurhanBungin, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006),hal. 133

Dari pendapat di atas, maka pada penelitian ini teknik observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui panca indra dan dipahami agar mengetahui data-data yang akurat serta yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui langsung tentang Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk budaya sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Dengan metode ini juga penulis bermaksud untuk dapat merasakan kondisi secara riil pada saat penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Bentuk teknik ini adalah wawancara berstruktur, artinya dalam penjarangan data digunakan pertanyaan dalam bentuk wawancara yang tersusun sistematis, akan tetapi wawancara ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan. Wawancara menurut Nana Sudjana dan Ibrahim adalah:

Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat atau pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.³³

³³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 133

Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh suatu informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi keinginan dan keyakinan dari individu atau responden.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab kepada kepala sekolah guru dan siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Agar peneliti mendapat informasi dari subjek yang telah di tentukan.

3. Dokumentasi (Documentation)

Teknik pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi menggunakan dokumentasi artinya

³⁴Ibid.,hal. 233

Bahwa di dalam melaksanakan penelitiannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh catatan atau bukti yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Dokumentasi berasal dari kata document berarti bukti tertulis, keterangan tertulis sebagai bukti. Maka dokumentasi adalah pendokumenan, pengarsipan, dan pengabasian peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Disisi lain menurut Jogiyanto Dokumen adalah kumpulan informasi yang telah didapat kemudian dikumpulkan berbentuk foto ataupun video.³⁶ Menurut Lexy J.Moleong Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁷

Berarti dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi, tulisan-tulisan yang berkenaan dengan Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk budaya sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang serta data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen yang penting. Pada penelitian ini dokumentasi adalah foto-foto, gambar, ataupun video yang berkaitan dengan penelitian yang di ajukan sebagai bukti konkret bahwa telah melakukan penelitian.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

³⁶ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Jakarta: BulakSumur, 2008), hal. 101

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), hal. 216

D. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data.

Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.³⁸

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk budaya sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun Reduksi data menurut Sugiyono adalah :

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁹

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangkan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴¹

Jadi, data display adalah penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif, dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dalam melakukan display data, selain dengan

⁴⁰Ibid,.hal. 95

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 249

teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.⁴²

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

E. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu :

1. Triangulasi sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “Mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 95

membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

2. Triangulasi tehnik

Untuk menguji kredibilitas adat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁴³

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁴

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana implementasi kurikulum pada program sekolah ramah anak.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

⁴³Moleong J. Lexy.2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.178

⁴⁴Moleong, Op.Cit. 2008:178-179

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :

a. Kepala Sekolah (melalui wawancara)

Karena dengan mewawancarainya peneliti bisa mengetahui sejauh mana pelaksanaan sekolah ramah anak terwujud.

b. Guru (melalui wawancara)

Karena dengan mewawancarainya peneliti bisa mengetahui sejauh mana pelaksanaan sekolah ramah anak terwujud.

c. Siswa (melalui wawancara)

Dengan mewawancarai siswa peneliti dapat mengetahui keadaan di lapangan.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Profil MIS GUPPI 12 Luuk Kembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Berdirinya MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Penelitian ini dilaksanakan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang terletak di JL. Pemancar TVRI Kelurahan Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

“Sekolah ini lahir dari sejarah yang sangat panjang. Mulanya sekolah ini tanahnya diwakafkan oleh seorang warga Desa Lubuk Kembang yang bernama “H. Usuf bin H. Alim (Alm)” karena pada zaman dahulu sekitar tahun 1960-an di Desa Lubuk Kembang belum ada lembaga pendidikan, maka pada zaman dahulu sebagian masyarakat desa ini menyekolahkan anaknya di MI 01 Dusun Curup, sebagian warga kurang mampu menyekolahkan anaknya keluar maka mereka membuat system belajar yang sederhana dan tenaga pengajarnya diambil dari desa itu sendiri yang sudah selesai sekolah diluar dan ilmu pengetahuannya bisa diandalkan.”⁴⁵

Singkat cerita sekitar tahun 1970-an sekolah ini berangsur-angsur dibangun dengan layak dengan fasilitas yang sudah cukup memadai seperti papan tulis, meja, bangku, dan perlengkapan yang lainnya, semua ini berupa bantuan dari pemerintah. Gagasan pendirian sekolah ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh warga desa Lubuk Kembang, dengan dukungan dari masyarakat sekolah ini bisa berdiri dengan baik walaupun masih menyandang status swasta, dan dari tahun ketahun sekolah ini menjadi lebih baik hingga saat sekarang ini.

⁴⁵ Dokumentasi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tahun 2020

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

a. Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang berwawasan Iman dan Taqwa, IPTEK, Seni Budaya dan menghasilkan peserta didik yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif dan kompetitif.

b. Misi

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Menerapkan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar.
3. Mewujudkan lulusan yang berahlak mulia, cerdas, kreatif, dan kompetitif.
4. Mewujudkan pendidik yang Inovatif ,kreatif, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran sesuai standar.
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

c. Tujuan

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membina sekolah sebagai wiyatamandala.
2. Menumbuhkan daya tangkal pada siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.

3. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai kurikulum.
4. Meningkatkan apresiasi seni dan penghayatan seni.
5. Menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
6. Menumbuhkembangkan semangat patriotisme.
7. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.
8. Mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berkemampuan.
9. Memepersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berkelakuan baik.
10. Mempersiapkan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya.⁴⁶

3. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 3.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NAMA/NIP	L/P	GOL	IJAZAH	MENGAJAR/ TUGAS
1	Ira Aruna Irani, S.Pd	P		S-1	KepSek
2	Ida Laila, M.Pd NIP.197610151999032005	P	IV/A	S-2	Waka/Guru
3	Sutini S.Pd.i NIP.19691206200501 2 001	P	II/b	S-1	Guru
4	Gusriaty, S.Pd.I	P	III/b	S-1	Guru

⁴⁶ Dokumentasi MIS GUPPI Lubuk Kembang, pada tanggal 7 September 2020

	NIP. 196512062005012004				
5	Eva Balkis S.Pd.I	P	-	S-1	Honorar
6	Pipin Kresnawati S.Pd.I	P	-	S-1	GTT
7	Feri irawan S.Pd.i	L	-	S-1	GTT
8	Rici Puspita Sari, S.Pd.I	P	-	S-1	GTT
9	Wahyu pranata, S.Pd.I	L	-	S-1	GTT
10	Adelia Wulan Meilinda, S.Pd.I	P	-	S-1	Operator
11	Endah Kartikawati, S.Pd	P	-	S-1	GTT

Sumber Data: Dokumen MIS GUPPI Lubuk Kembang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MIS GUPPI Lubuk Kembang sebagian besar memiliki jenjang pendidikan S1, selain itu tenaga pendidik yang memiliki jenjang pendidikan S2 satu orang. Dengan jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 11 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	12	10	22
II	11	11	22
III	12	10	15
IV	11	6	17
V	13	7	20

VI	15	6	21
Jumlah	75	50	124

Sumber Data: Dokumen MIS GUPPI Lubuk Kembang

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa di MIS GUPPI Lubuk Kembang dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 124 orang siswa dengan rincian 75 orang siswa laki-laki dari kelas I sampai kelas VI dan 50 orang siswi perempuan dari kelas I sampai kelas VI.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas)

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	1 unit	Baik
2	Lokal	6	Baik
3	MCK	1	Baik
4	Perpustakaan		Belum ada
5	Mesin Ketik		Baik
6	Lapangan umum	1	Rusak ringan
7	Masjid		Ada
8	Komputer	1	Baik
9	Printer	1	Baik
10	Labolatorium		Belum ada

Sumber Data: Dokumen MIS GUPPI Lubuk Kembang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang terutama kondisi ruang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI semuanya dalam kondisi yang baik, tetapi belum memiliki perpustakaan dan ruang laboratorium. Selain itu selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

B. Hasil Penelitian

1. Program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.⁴⁷ Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya.

Dari hasil penelitian telah diperoleh teori dan wawancara peneliti mengenai program sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, bahwa program sekolah ramah anak memang sangat penting untuk

⁴⁷Muitasari, Siti. 2016. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup. Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang

menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat.

Berbicara mengenai program sekolah ramah anak, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan beberapa orang siswa di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Hasil wawancara ini kemudian di jadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana program sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dapat diterapkan dengan baik. Berikut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan beberapa orang siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang untuk program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah ramah anak menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak kekerasan. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat.”⁴⁸

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Ira Aruna Irani selaku kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang bahwa sekolah ramah anak menerapkan 3P yang menjadi bagian dari program sekolah ramah anak. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Ida Laila, M.Pd dalam wawancara sebagai berikut ini:

⁴⁸ Ira Aruna Irani, *Wawancara*, Kamis, 01 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

“Sekolah Ramah Anak itu adalah sekolah yang memberikan anak itu 3P yang kita konvensi dari hak anak sedunia. 3P itu yaitu Provisi, yang keduanya proteksi, yang ketiganya partisipasi.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Ida Laila, M.Pd selaku waka kurikulum di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, bahwa pihak sekolah memang sudah mengetahui tentang sekolah ramah anak dengan membuat berbagai program yang arah dan tujuannya berdasarkan 3P (Provisi, Proteksi dan Partisipasi). Hal ini juga disampaikan oleh Gustriaty, S.Pd.i yang menyatakan bahwa:

“Sekolah Ramah Anak itu sekolah yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah. Yang namanya sekolah ramah anak sekolah yang memperlakukan siswanya dengan kondisi dimana anak itu bisa merasakan kenyamanan, merasa aman, merasa senang di sekolah tersebut. Dengan mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan teman sejawat yang ada di sekolah.”⁵⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Gustriaty, S.Pd.i bahwa kegiatan yang dilakukan untuk sekolah ramah anak dengan mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan teman sejawat yang ada di sekolah. Pernyataan lainnya disampaikan oleh ibu Sutini, S.Pd.i untuk menerapkan sekolah ramah anak dengan melakukan kegiatan di sekolah, dengan pernyataan yang beliau katakan bahwa:

“Kegiatan mingguan yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajak siswa lebih aktif dalam berperilaku yang baik, kemudian mereka dapat menerapkan ajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.”⁵¹

⁴⁹ Ida Laila, M.Pd, *Wawancara*, Senin, 05 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁵⁰ Gustriaty, S.Pd.i, *Wawancara*, Kamis, 08 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁵¹ Sutini, S.Pd.i, *Wawancara*, Senin, 12 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

Dengan melaksanakan kegiatan di sekolah untuk menunjang hal tersebut, maka hal ini disampaikan juga oleh ibu Ida Laila, M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Memberikan pengarahan kepada anak dan orang tua siswa tentang sekolah ramah anak, membiasakan siswa berperan penting dalam kegiatan hari besar di sekolah, misalnya menjadi petugas upacara, mengisi kegiatan islami seperti kultum.”⁵²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami jika melibatkan siswa untuk bertanggung jawab menjalankan kegiatan rutinitas di sekolah dapat mengasah kemampuan dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam beraktivitas. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Gustriaty, S.Pd.i yang mengatakan bahwa:

“Mendisiplinkan siswa untuk dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan, misalnya siswa membuang sampah sembarangan, maka guru akan menegur siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.”⁵³

Berdasarkan pernyataan ibu Gustriaty, S.Pd.i jika siswa berbuat kesalahan maka tugas guru memberikan nasihat untuk dapat berperilaku yang baik dengan cara menegur siswa. Hal ini disampaikan juga oleh siswa jika guru tidak melakukan kekerasan fisik maupun verbal. Berikut pernyataan dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

Bapak dan ibu guru tidak pernah memukul tapi sering memberikan teguran jika kami salah dalam berperilaku. Kami tidak pernah dimarah, tetapi diberi tau hal yang benar dan mana yang salah.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan siswa di atas, jika guru di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sangat berperan aktif dalam menerapkan program sekolah ramah anak, dengan contoh nyatanya tidak melakukan tindak

⁵² Ida Laila, M.Pd, *Wawancara*, Senin, 05 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁵³ Gustriaty, S.Pd.i, *Wawancara*, Kamis, 08 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁵⁴ Siswa, *Wawancara*, Kamis, 15 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

kekerasan verbal ataupun fisik. Pernyataan ini diperjelas oleh ibu Sutini, S.Pd.i yang menyatakan bahwa:

Karena, guru-gurunya ramah, terus tidak pernah kasar dengan muridnya. Mungkin kalau murid punya salah, hukumannya tidak yang berat-berat. Sehingga siswa dapat belajar dari gurunya untuk berperilaku yang baik.⁵⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, Program Sekolah Ramah Anak bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi juga memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa Sekolah Ramah Anak memberikan provisi, proteksi, dan partisipasi kepada anak. Provisi sebagai guru di sini yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran. Kemudian provisi sebagai suatu lembaga yaitu sekolah harus memenuhi kebutuhan anak misalnya pada sarana dan prasarana. Saat berada di sekolah anak juga membutuhkan proteksi atau perlindungan. Kemudian partisipasi, anak juga harus diberi kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat.

⁵⁵ Sutini, S.Pd.i, *Wawancara*, Senin, 12 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

2. Membentuk Budaya Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pembentukan budaya sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, bahwa program sekolah ramah anak memang sangat penting untuk diketahui oleh guru, siswa maupun orang tua siswa. Program tersebut dikomunikasikan serta disosialisasikan oleh guru untuk siswa seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Ira Aruna Irani, yang menyatakan bahwa:

“Tentunya iya, karna itu sebagai sebuah program, kadang secara berkala ketika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan kepada siswa termasuk di dalamnya misalnya Program Sekolah Ramah Anak itu juga kita sosialisasikan dengan cara yang sederhana sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Misalnya disampaikan kepada siswa kami ada pengarahan sekolah ramah anak itu harus seperti dengan teman kita harus saling ramah, dengan guru juga dengan TU”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ira Aruna Irani dengan memberikan pengarahan kepada siswa dengan cara sederhana menyampaikan perilaku yang ramah kepada guru, teman sejawat dan seluruh lingkungan yang ada disekolah. Pendapat lain juga disampaikan oleh ibu Sutini, S.Pd.i yang menyatakan bahwa:

“Karena, guru-gurunya ramah, terus tidak pernah kasar dengan muridnya. Mungkin kalau murid punya salah, hukumannya tidak yang berat-berat. Sehingga siswa dapat belajar dari gurunya untuk berperilaku yang baik.”⁵⁷

⁵⁶ Ira Aruna Irani, *Wawancara*, Kamis, 01 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁵⁷ Sutini, S.Pd.i, *Wawancara*, Senin, 12 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui jika seorang guru yang ramah kepada siswanya dan tidak memberikan hukuman yang berat kepada siswanya. Hal ini disampaikan juga oleh siswa yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya pernah membuang sampah sembarangan, dan ibu Sutini menegur saya untuk membuang sampah pada tempatnya. Tetapi ketika saya tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), maka ibu guru memberikan hukuman untuk saya berdiri di depan kelas.”⁵⁸

Melihat pernyataan siswa tersebut bahwa dengan mengajarkan perilaku yang baik dengan cara yang ramah dan tidak melakukan kekerasan secara fisik, tetapi mengajarkan tanggung jawab terhadap perilaku yang sudah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan siswa untuk merasakan program sekolah ramah anak yang disampaikan oleh ibu Ira Aruna Irani yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara belajar sambil bermain, budaya tersebut mengajak siswa untuk semangat dalam belajar dan tidak memiliki rasa malas ketika dihadapkan dengan tugas dan belajar.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, jika pembelajaran yang menarik membuat siswa terbiasa menjalankan aktivitas sekolah yang terlihat sulit menjadi lebih mudah. Hal ini juga disampaikan juga oleh ibu Ira Aruna Irani yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara bergotong royong dengan melibatkan seluruh lingkungan sekolah untuk ikut membersihkan sekolah, tetapi kegiatan ini dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19. Sehingga untuk saat ini kegiatan di sekolah terhenti dan digantikan dengan cara melakukan 3M (mengggunakan

⁵⁸ Siswa, *Wawancara*, Kamis, 15 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁵⁹ Ira Aruna irani, *Wawancara*, Kamis, 01 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak). Hal tersebut dilakukan jika siswa datang kesekolah bersama orang tua untuk mengumpulkan tugas mingguan.”⁶⁰

Dari pernyataan ibu Ira Aruna Irani dengan melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah untuk menjaga kebersihan. Tetapi setelah terjadi pandemi Covid-19 kegiatan tersebut sementara digantikan dengan menerapkan 3M ketika siswa datang ke sekolah. Pernyataan lain yang disampaikan oleh ibu Ida Laila, M.Pd menyatakan bahwa:

“Ketika pandemi Covid-19 terjadi, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga peserta didik diberikan tugas oleh guru kelas secara berkala, dengan datang kesekolah seminggu sekali untuk mengambil tugas dan menyerahkan tugas yang sudah diberikan minggu lalu.”

Melihat pernyataan yang disampaikan ibu Ida Laila, M.Pd kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara daring, tidak dilaksanakan disekolah mengingat pandemi Covid-19 yang belum selesai. Pembelajaran tetap dilakukan untuk membuat siswa berhasil dan memiliki prestasi akademik. Pernyataan yang sama disampaikan oleh ibu Gustrianty, S.Pd.i yang menyatakan bahwa:

“Ketika model pembelajaran yang menarik belum bisa dilakukan karena Pandemi Covid-19. Dahulu pembelajaran dilakukan secara offline dengan dikelas dan pengamatan langsung. Misalnya, melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas ketika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan memperhatikan bagian mana flora dan fauna. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.”⁶¹

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, peneliti juga melaksanakan kegiatan PPL

⁶⁰ Ira Aruna irani, *Wawancara*, Kamis, 01 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁶¹ Gustriaty, S.Pd.i, *Wawancara*, Kamis, 08 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

selama empat bulan jadi peneliti juga sambil melakukan observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan dan pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 sangat menarik. Mengajarkan siswa dengan pola pendidikan islami dan menjadikan siswa yang kreatif, inovatif, jujur dan disiplin.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk budaya sekolah ramah anak dengan melaksanakan kegiatan yang mengajak siswa berperan aktif, misalnya melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Mengajarkan perilaku yang ramah kepada siswa agar dapat berperilaku baik dan guru tidak memberikan hukuman yang menyakiti fisik siswa, tetapi memberikan efek jera dengan memberikan hukuman yang ringan. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan sejak pandemi Covid-19 sehingga menghambat model pembelajaran menarik yang biasanya dilakukan.

3. Implementasi sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai program sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, bahwa program sekolah ramah anak memang sangat penting untuk menjunjung tinggi hak anak disekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini didukung dengan pendapat Ira Aruna irani yang menyatakan bahwa :

“Karena saya bagian dari pengimplementasian sekolah ramah anak jelas sangat setuju sekali. Menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang, itu merupakan salah satu kondisi yang bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan berperilaku baik. Saya sebagai guru sangat mendukung sekali. Nantinya akan tercipta

generasi yang cerdas, sopan, santun dan ramah anak. Komitmen saya yaitu untuk selalu mempertahankan pengimplementasian sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.”⁶²

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang berkomitmen atas keberlangsungan pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Kepala sekolah dan guru setuju dengan adanya Program Sekolah ramah Anak yang diimplementasikan karena nantinya akan menghasilkan siswa yang sopan, santu, ramah, dan berperilaku baik. Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sutini, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Siswa di sekolah kami diwajibkan untuk datang tepat waktu yaitu pukul 07.15 WIB. Sebelum masuk ke sekolah, ada beberapa guru yang menyambut kehadiran siswa dengan mengajak siswa bersalaman. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk memungut sampah, kemudian masuk ke kelas.”⁶³

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sutini, S.Pd.i berarti telah mengajarkan anak untuk berperilaku baik, sebagai contoh perilaku yang telah dijelaskan di atas jika sudah termasuk kedalam komponen sekolah ramah anak yang diterapkan oleh MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Pernyataan lainnya yang disampaikan oleh ibu Ida Laila M.Pd bahwa:

“Ketika sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai, seperti perpustakaan dan laboratorium. Bahkan lapangan umum yang masih rusak dan kurang memadai untuk digunakan. Tetapi dengan membentuk perilaku yang bertakwa dan berperilaku baik, maka sebagian komponen sekolah ramah anak dapat dilaksanakan.”⁶⁴

Dari pernyataan ibu Ida Laila, M.Pd bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kenyamanan siswa

⁶² Ira Aruna irani, *Wawancara*, Kamis, 01 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁶³ Sutini, S.Pd.i, *Wawancara*, Senin, 12 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁶⁴ Ida Laila, M.Pd, *Wawancara*, Senin, 05 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

dalam beraktifitas, tetapi disisi lain banyak hal positif yang telah dilakukan untuk dapat menjadikan siswa merasakan secara keseluruhan program sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa:

“Saat ingin berolahraga kami kekurangan tempat untuk bermain bola, sehingga kami melakukan olahraga senam jantung sehat dengan tidak memakai banyak lapangan untuk beraktifitas.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kondisi lapangan yang rusak dapat menghambat jalannya aktivitas belajar siswa, tetapi untuk menciptakan kenyamanan belajar siswa, maka guru dapat melakukan cara yang efektif untuk mengaktifkan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa:

“Kalau belajar di kelas saya tergantung gurunya, kalau gurunya asik saya senang belajar dengannya.”⁶⁶

Dilihat dari pernyataan yang telah disampaikan siswa, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan jika gurunya menyampaikan dengan cara yang menarik. Tetapi dalam menerapkan sebuah program, pasti terdapat faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Gustriaty, S.Pd.i yang menyatakan bahwa:

“Dukungan dari para guru, komitmen para guru, dan faktor pendukung dari kualitas sumber daya mendukung. Kemudian dari faktor anak, anak disini sebagian besar adalah anak pinggiran bukan daerah perkotaan jadi lebih mudah untuk diarahkan.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang didukung

⁶⁵ Siswa, *Wawancara*, Kamis, 15 Oktober 2020, Pukul 09.15 WIB

⁶⁶ *Ibid.*

oleh berbagai pihak. Dukungan dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak mendorong keberhasilan implementasi Program Tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa adanya tindakan pihak sekolah untuk tetap mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di MIS GUPPI Lubuk Kembang yang mencakup di bawah ini:

1. Program Sekolah ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Program Sekolah Ramah Anak merupakan program yang memberikan hak-hak anak di sekolah baik itu dalam hal kenyamanan, keamanan, maupun kebebasan dalam berekspresi. Program Sekolah Ramah Anak berbasis 3P yaitu Provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi yaitu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. provisi sebagai guru yaitu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan juga ramah. Sehingga materi tersampaikan dan anak merasa nyaman. Anak dapat belajar tanpa tekanan dan tanpa paksaan. Guru di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang juga mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan provisi sebagai lembaga yaitu sekolah berusaha memberikan fasilitas dan sarana prasarana

yang memadai. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, sekolah memberikan fasilitas baik fasilitas penunjang akademik maupun non akademik. Kemudian partisipasi yaitu memberikan kebebasan anak dalam mengemukakan pendapat dan berekspresi.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.⁶⁷

Berdasarkan teori yang telah di jelaskan di atas bahwa program sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang mewujudkan sekolah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman dengan membuat siswa datang tepat waktu ke sekolah, mengajak bergotong royong untuk membentuk lingkungan yang bersih dan sehat, bahkan menanam tanaman hijau untuk membuat suasana yang nyaman di sekolah, kemudian siswa dapat bekerjasama dengan teman sejawatnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam hal ini terlihat jelas peran sekolah saat menerapkan program sekolah ramah anak untuk membentuk perkembangan fisik, kognisi dan psikososial.

Dengan demikian, setiap sekolah harus menjamin hak pendidikan dengan antara lain mewujudkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal.

⁶⁷ Shoeh, M Asrorun Ni'am. Lutfi Humaidi.. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2016)

- b) Memberikan pemahaman kepada seluruh pendidik dan Tenaga kependidikan akan tanggung jawab lingkungan yang ramah fisik
 - c) Menciptakan lingkungan yang bebas dari potensi terjadinya kekerasan, diskriminasi, dan pelanggaran.
 - d) Menyediakan layanan pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus.
 - e) Partisipasi memberikan biaya pendidikan dan bantuan Cuma-Cuma atau layanan khusus bagi anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.⁶⁸
- Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah harus menjamin

hak pendidikan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang terjadi jika guru memberikan dukungan secara penuh untuk menerapkan sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dengan mengajarkan siswa berperilaku yang ramah, sopan dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta tidak melakukan kekerasan fisik pada siswa seperti memukul, menjewer, mencubit dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, Program Sekolah Ramah Anak bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi juga memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa Sekolah Ramah Anak memberikan provisi, proteksi, dan partisipasi kepada anak. Provisi sebagai guru di sini yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran. Kemudian provisi sebagai suatu lembaga yaitu sekolah harus memenuhi kebutuhan anak misalnya pada sarana dan prasarana. Saat berada di sekolah anak juga membutuhkan proteksi atau perlindungan. Kemudian partisipasi, anak juga harus diberi kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat.

⁶⁸ Asroun Ni'an Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta : Erlangga, h. 42-44

2. Membentuk Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Segala sesuatu akan tertanam pada diri seseorang apabila hal-hal ataupun sikap yang baik selalu dibiasakan dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah guru sangat berperan penting dalam hal ini, karena guru harus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dan mencari cara agar hal itu tidak hanya dikerjakan anak pada saat diperintahkan saja namun sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Menggunakan metode pembelajaran yang ramah anak dan materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM).

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa :

- a) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak siswa untuk beragama.
- b) Siswa dibiasakan salam dan berjabat tangan ketika ketemu guru dan teman.
- c) Pembiasaan menghargai kelemahan dan kekurangan orang lain.
- d) Pembiasaan membuang sampah ke tempat sampah.
- e) Mengembangkan budaya baca dan menulis.
- f) Mengembangkan budaya gotong royong.
- g) Pembiasaan bersikap jujur.
- h) Menggunakan bahasa daerah minimal satu hari dalam satu minggu.
- i) Memberi akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai nilai-nilai dan budaya.
- j) Mengajak menghormati hak dan kewajiban orang lain sebagai upaya untuk membina siswa menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kemampuannya.
- k) Membentuk komunitas pembelajar yang berkomitmen terhadap budaya aman dan sehat.
- l) Sadar terhadap risiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan dan ancaman lainnya terhadap siswa.
- m) Memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan di daerah bencana.
- n) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM.
- o) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa.

- p) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus disabilitas.
- q) Menjamin ketersediaan informasi bagi semua pihak dan memastikan komunikasi dan dialog.
- r) Memastikan kurikulum, materi pendidikan, dan buku pelajaran memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya pribumi.
- s) Tersedia waktu untuk siswa yang memungkinkan siswa beristirahat dan bergembira/bersenang hati, tersedia.
- t) Mengaktifkan sanggar budaya.⁶⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk budaya sekolah ramah anak dengan melaksanakan kegiatan yang mengajak siswa berperan aktif, misalnya melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Mengajarkan perilaku yang ramah kepada siswa agar dapat berperilaku baik dan guru tidak memberikan hukuman yang menyakiti fisik siswa, tetapi memberikan efek jera dengan memberikan hukuman yang ringan. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan sejak pandemi Covid-19 sehingga menghambat model pembelajaran menarik yang biasanya dilakukan.

3. Implementasi Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kepala sekolah dan guru di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang berkomitmen atas keberlangsungan pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Kepala sekolah dan guru setuju dengan adanya Program Sekolah ramah Anak yang

⁶⁹ Ranti Eka Utari “*Implementasi Sekolah Ramah Anak di SMP N 1 Tempuran*” LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2016, h. 25-26

diimplementasikan karna nantinya akan menghasilkan siswa yang sopan, santu, ramah, dan berperilaku baik.

Dalam usaha mewujudkan Sekolah Ramah Anak perlu didukung oleh berbagai pihak antara lain keluarga dan masyarakat yang sebenarnya merupakan pusat pendidikan terdekat anak. Lingkungan yang mendukung, melindungi memberi rasa aman dan nyaman bagi anak akan sangat membantu proses mencari jati diri. Kebiasaan anak memiliki kecenderungan meniru, mencoba dan mencari pengakuan akan eksistensinya pada lingkungan tempat mereka tinggal. Berikut adalah peran aktif berbagai unsur pendukung terciptanya Sekolah Ramah Anak.⁷⁰

Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi para obyek, melainkan hanya nilai. Nilai bukan merupakan benda atau unsur dari benda, melainkan sifat, kualitas, suigeneris yang dimiliki obyek tertentu yang dikatakan “baik”.⁷¹

Dalam upaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan yang dilakukan guru seperti menjewer, memukul, mencubit dan menyakiti fisik pada anak di sekolah. Aksesibilitas di sekolah lebih mudah dibandingkan di rumah, untuk itu sekolah mempunyai peran strategis dalam mencegah kekerasan terhadap

⁷⁰Kristanto, Ismatul Khasanah & mila Karmila. (2011). *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini SeKecamatan Semarang Selatan*. Jurnal Penelitian PAUDIA Vol 1 (1). Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> 25 Februari 2019 pada pukul 22.00 WIB

⁷¹ Risieri Frondizi, *Nilai-nilai Dasar Peserta Didik* (Jakarta : PT GRAMEDIA PUSTAKA, 2001) h. 9

anak. Maka dari itu guru-guru perlu mengetahui tentang pencegahan kekerasan, termasuk cara alternatif dalam mendidik dan mendisiplinkan anak dengan memberikan hukuman ringan yang dapat membuat anak jera, contohnya membersihkan toilet jika tidak mengerjakan PR.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti dari uraian bab sebelumnya mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang, maka diperoleh kesimpulan di bawah ini.

Program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang berbasis 3P yaitu Provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi yaitu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. provisi sebagai guru yaitu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan juga ramah. Sehingga materi tersampaikan dan anak merasa nyaman. Provisi sebagai lembaga yaitu sekolah berusaha memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian partisipasi yaitu memberikan kebebasan anak dalam mengemukakan pendapat dan berekspresi.

Membentuk budaya sekolah Mis Guppi 12 Lubuk Kembang dapat dilihat dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan seperti : menjamin, melindungi, dan memenuhi hak siswa untuk beragama, siswa dibiasakan salam dan berjabat tangan ketika ketemu guru dan teman, pembiasaan menghargai kelemahan dan kekurangan orang lain, pembiasaan membuang sampah ke tempat sampah, mengembangkan budaya baca dan menulis, mengembangkan budaya gotong royong, pembiasaan bersikap jujur, memberi akses kepada siswa untuk

mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai nilai-nilai dan budaya.

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang berjalan dengan baik dikarenakan ada beberapa hal ataupun sarana prasara yang belum ada. Pihak sekolah berupaya melindungi anak dari kekerasan, program Sekolah Ramah Anak secara khusus berupaya mencegah kekerasan yang dilakukan guru seperti menjewer, memukul, mencubit dan menyakiti fisik pada anak di sekolah. mewujudkan sekolah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman dengan membuat siswa datang tepat waktu ke sekolah, mengajak bergotong royong untuk membentuk lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam hal ini terlihat jelas peran sekolah saat menerapkan program sekolah ramah anak untuk membentuk perkembangan fisik, kognisi dan psikososial.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak.
2. Untuk kedepannya, sekolah bisa mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Tetap menjaga interaksi yang baik dan ramah dengan siswa
4. Guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arends, R. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asmani, J.M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asroun Ni'an Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta : Erlangga
- Furkan Nuril. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama
- Huraera, Abu. (2007). *Child Abuse*. Bandung : NUANSA Khobir, Abdul. (2009). *Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif*. Jakarta: Forum Tarbiyah.
- Kristanto, Ismatul Khasanah & mila Karmila. (2011). *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sekecamatan Semarang Selatan*. Jurnal Penelitian PAUDIA Vol (1). Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> 25 Februari 2019 pada Pukul 22.00 WIB
- Lie, Anita, dkk. (2014). *Menjadi Sekolah Terbaik*. Jakarta : Tanoto Foundation. Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muitasari, Siti. 2016. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup*. Program Studi S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Pendidikan Dasar
- P2PA. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. _____. (2014). *Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*
- Risieri Frondizi, 2001. *Nilai-nilai Dasar Peserta Didik* (Jakarta : PTGRAMEDIA PUSTAKA

- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sholeh Asrotun Ni'am. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta : Erlangga
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widyastono Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Bumi Aksra.
- Shoeh, M Asrorun Ni'am. Lutfi Humaidi.. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012),
- Uray Iskandar. (2015). *Pengertian dan Standar Sekolah Sehat*. Diakses Pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 19.44 di:<http://urayiskandar.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-dan-standar-sekolahsehat.html?m=1>

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah dan Guru MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Pertanyaan Penelitian :

1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan sekolah ramah anak?

a. Ira Aruna Irani

Sekolah ramah anak menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak kekerasan. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat.

b. Ida Laila, M.Pd

Sekolah Ramah Anak itu adalah sekolah yang memberikan anak itu 3P yang kita konvensi dari hak anak sedunia. 3P itu yaitu Provisi, yang keduanya proteksi, yang ketiganya partisipasi.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Sekolah Ramah Anak itu sekolah yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah. Yang namanya sekolah ramah anak sekolah yang memperlakukan siswanya dengan kondisi dimana anak itu bisa merasakan kenyamanan, merasa aman, merasa senang di sekolah tersebut. Dengan mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan teman sejawat yang ada di sekolah

d. Sutini, S.Pd.i

Sekolah ramah anak itu mengajarkan siswa dengan memberikan rasa aman, nyaman, sehat, bahagia dan berprestasi. Sehingga sekolah harus menjalankan komponen penting tersebut untuk menjalankan program sekolah ramah anak.

2. Seperti apa model pembelajaran yang diterapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

a. Ira Aruna Irani

Model pembelajaran yang digunakan pada MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa lebih aktif ketika belajar.

b. Ida Laila, M.Pd

Ketika model pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk semangat dalam belajar, hal ini membuat guru mengembangkan model belajar sesuai dengan kondisi siswa.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Model pembelajaran yang diterapkan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yaitu dengan cara belajar sambil bermain. Aktivitas pendidikan yang dilakukan ini merupakan cara agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta mudah dimengerti oleh siswa.

d. Sutini, S.Pd.i

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, serta dapat mengajak siswa berperan aktif saat proses belajar mengajar.

3. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi siswa disekolah?

a. Ira Aruna Irani

Guru dapat mengajak siswa bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap jumat minggu kedua dan melaksanakan olahraga senam setiap jumat agar para siswa menjadi sehat.

b. Ida Laila, M.Pd

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat dirawat dan dijaga dengan baik untuk dapat dimaksimalkan untuk memberi kenyamanan untuk siswa. Dengan mengajarkan tentang kesehatan pada siswa diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Ketika guru yang baik mengajarkan dan memberi contoh yang baik kepada siswa sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kesehatan pada siswa.

d. Sutini, S.Pd.i

Kenyamanan dan kesehatan yang dirasakan oleh siswa diperoleh melalui ajakan dan ajaran dari guru untuk melakukan bersama-sama kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

4. Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjamin keberhasilan dan prestasi akademik anak?

a. Ira Aruna Irani

Kegiatan yang telah dirpogramkan sekolah untuk siswa telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana, jadi tingkat keberhasilan dan prestasi akademik siswa dapat dimaksimalkan dari guru yang mengajarkannya.

b. Ida Laila, M.Pd

Fasilitas di sekolah yang dapat dinikmati oleh siswa agar menunjang keberhasilan dan prestasi siswa yang baik.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Sekolah akan melaksanakan visi dan misi dengan baik agar keberhasilan prestasi akademik anak berjalan dengan baik.

d. Sutini, S.Pd.i

Sekolah membuat peraturan-peraturan di sekolah. Jika anak telah mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sehingga akan menjamin keberhasilan dan prestasi akademik anak.

5. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?

a. Ira Aruna Irani

Seorang guru melakukan observasi tentang karakter siswa, sehingga diperoleh hasil yang dapat membuat seorang guru mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perilaku siswa.

Sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak.

b. Ida Laila, M.Pd

Biasanya guru mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan arahan yang tepat kepada siswa untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Ketika ingin mengawali pembelajaran, guru menyapa siswa, memberika pengarahan, menyampaikan materi pembelajaran dan yang paling menarik ketika siswa membuat kelompok belajar untuk membahas pembeljaran yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas.

d. Sutini, S.Pd.i

Untuk menghidupkan suasana belajar dikelas, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat belajar yang tinggi. Ketika siswa berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik, maka guru akan memberikan hadiah untuk memberikan apresiasi bagi siswa.

6. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 ?

a. Ira Aruna Irani

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dengan mengedepankan ilmu

agama serta menjadikan siswa beriman kepada Allah dan terdapat fasilitas sekolah, guru yang berkompeten dan lingkungan tempat tinggal yang jauh dari perkotaan.

b. Ida Laila, M.Pd

Sekolah Ramah Anak itu berjalan dengan baik seiring dengan siswa yang mudah diatur dan guru yang ramah untuk mengajarkan siswa hal-hal yang baik.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Sekolah Ramah Anak dapat dirasakan oleh peserta didik karena peran penting seorang guru yang mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, sehingga siswa lebih cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

d. Sutini, S.Pd.i

Kegiatan mingguan yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajak siswa lebih aktif dalam berperilaku yang baik, kemudian mereka dapat menerapkan ajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

7. Apa yang menjadi latar belakang penyenggaraan sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

a. Ira Aruna Irani

Untuk dapat menyelenggarakan sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dilihat dari kemauan anak untuk dapat menjadi siswa di sekolah tersebut dan kurangnya beberapa fasilitas sekolah agar di perbaiki dengan menerapkan sekolah ramah anak.

b. Ida laila, M.Pd

Banyak anak yang memilih bersekolah di sekolah dasar negeri yang tidak berbasis keagamaan, sehingga kami ingin memaksimalkan potensi yang ada dengan menjalankan program sekolah ramah anak, agar memilih bersekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Kekurangan sarana dan prasarana menjadi alasan utama untuk dapat menjalankan program sekolah ramah anak.

d. Sutini, S.Pd.i

Lokasi sekolah yang cukup jauh dari perkotaan sehingga mengajarkan anak dengan baik dapat memberikan standar pendidikan yang sama dengan seluruh tempat sekolah lainnya.

8. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

a. Ira Aruna Irani

Kegiatan rutinitas setiap hari sebelum masa pandemi Covid-19, guru menyambut siswa dengan bersalaman, kemudian mengajak gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan yang paling penting menerapkan model pembelajaran yang menarik.

b. Ida Laila, M.Pd

Memberikan pengarahan kepada anak dan orang tua siswa tentang sekolah ramah anak, membiasakan siswa berperan penting dalam

kegiatan hari besar di sekolah, misalnya menjadi petugas upacara, mengisi kegiatan islami seperti kultum.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Mendisiplinkan siswa untuk dapat bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan, misalnya siswa membuang sampah sembarangan, maka guru akan menegur siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

d. Sutini, S.Pd.i

Biasanya guru mengajak siswa untuk belajar secara langsung agar dapat mengetahui secara jelas materi yang disampaikan, sehingga praktikum di lapangan adalah solusi untuk mengatasi ketiadaan fasilitas laboratorium.

9. Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12?

Hasil wawancara didapat data dan bangunan yang ada di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang bahwa sarana dan prasarana yang tidak ada yaitu perpustakaan dan laboratorium. Bahkan lapangan umum mengalami kerusakan. Tetapi hal tersebut tidak menghambat kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, karena masih dapat melaksanakan kegiatan lain dengan cara yang lebih menarik.

10. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi dan moral para guru

Kepala sekolah ibu Ira Aruna Irani mengatakan jika kegiatan rapat tertutup guru dan staff yang mengumpulkan pendapat seluruh guru untuk dapat berkomitmen dengan maksimal. Sehingga dibuatlah diskusi yang diselenggarakan setahun 2 kali oleh pihak sekolah.

11. Apa saja dampak positif dari penerapan sekolah ramah anak ?

Hal positif yang diperoleh dari penerapan sekolah ramah anak yaitu siswa menjadi lebih baik dalam berperilaku, prestasi akademik meningkatkan. Dampak positif yang dirasakan jika guru, orang tua dan siswa menjadi dekat dan saling berkerjasama untuk mewujudkan visi misi dan tujuan sekolah ramah anak.

12. Apa saja dampak negatif dari penerapan sekolah ramah anak?

Dampak negatifnya masih ada beberapa siswa yang belum bisa merasakan sekolah ramah anak itu baik, tetapi masih mengulangi kesalahan yang dibuat. Dampak negatifnya masih terhambat di sarana dan prasarana sehingga beberapa aktivitas digantikan dengan kegiatan lainnya.

13. Bagaimana partisipasi orang tua/wali dan masyarakat dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di MIS GUPPI 12 ?

a. *Banyak orang tua dan masyarakat sekitar yang mendukung program sekolah ramah anak, sehingga mereka percaya untuk mengajak anaknya bersekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.*

b. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru untuk orang tua dan wali siswa yang diikuti dengan antusias yang baik dan kerjasama antara guru dan orang tua menjadi lebih baik.

14. Seperti apa budaya sekolah yang ada di MIS GUPPI 12 ?

a. Ira Aruna Irani

Tentunya iya, karna itu sebagai sebuah program, kadang secara berkala ketika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan kepada siswa termasuk di dalamnya misalnya Program Sekolah Ramah Anak itu juga kita sosialisasikan dengan cara yang sederhana sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Misalnya disampaikan kepada siswa kami ada pengarahannya sekolah ramah anak itu harus seperti dengan teman kita harus saling ramah, dengan guru juga dengan TU.

b. Ida Laila, M.Pd

Saat sekolah dasar negeri tumbuh berkembang pesat dengan kualitas pendidikan yang baik, maka di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang membiasakan siswa untuk merasakan bersekolah swasta dengan nuansa yang islami.

c. Gustriaty, S.Pd. i

Untuk membiasakan siswa datang tepat waktu ke sekolah, guru harus memberikan contoh dengan datang lebih awal dari siswa, sehingga budaya disiplin untuk siswa menjadi lebih baik.

d. Sutini, S.Pd.i

Karena, guru-gurunya ramah, terus tidak pernah kasar dengan muridnya. Mungkin kalau murid punya salah, hukumannya tidak yang berat-berat. Sehingga siswa dapat belajar dari gurunya untuk berperilaku yang baik.

15. Kegiatan-kegiatan seperti apa yang diterapkan di MIS GUPPI 12 untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan ?

a. Ira Aruna Irani

Kewajiban sekolah untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik secara maksimal dengan memberikan kelas tambahan atau les, kemudian menciptkn hubungan baik antara guru dan orang tua siswa.

b. Ida Laila, M.Pd

Memberikan fasilitas yang terbaik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Kemudian kemampuan guru yang selalu di maksimalkan untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Mengajak siswa untuk dapat membaca di rumah dengan rutin, biarpun perpustakaan di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang belum tersedia, tetapi sebagai guru dapat mengingatkan siswa untuk tidak malas untuk membaca buku ataupun informasi yang diperolehnya

d. Sutini, S.Pd.i

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan arahan dan contoh dari guru langsung, karena siswa tidak akan melakukan kegiatan yang rutin tanpa arahan dari guru.

16. Nilai-nilai budaya seperti apa yang ada di MIS GUPPI 12 ?

a. Ira Aruna Irani

Ada banyak anak yang sudah terbiasa berperilaku sopan di sekolah atau di rumah dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bahkan menyalami guru ketika tiba di sekolah, budaya ini tidak akan hilang dari sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, tetapi dengan terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan bersalaman tersebut sementara tidak dilaksanakan.

b. Ida Laila, M.Pd

Peraturan di sekolah yang mewajibkan siswa untuk masuk sekolah paling lama jam 07.30 WIB. Hal ini membuat siswa terbiasa untuk datang tepat waktu dan tidak lewat dari jam masuk yang telah ditentukan.

c. Gustriaty, S.Pd.i

Mengajak siswa untuk aktif dalam belajar berkelompok membuat siswa menjadi anak yang dapat memaksimalkan dirinya untuk bekerjasama dengan teman sejawat. Maka dari itu siswa terbiasa untuk bekerjasama melakukan kegiatan yang bermanfaat.

d. Sutini, S.Pd.i

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara belajar sambil bermain, budaya tersebut mengajak siswa untuk semangat dalam belajar dan tidak memiliki rasa malas ketika dihadapkan dengan tugas dan belajar.

17. Bagaimana tindakan sekolah dalam mengenali aspek-aspek yang cocok sesuai dengan visi misi sekolah ?

- a. *Tepat waktu masuk, istirahat dan keluar*
- b. *Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam setiap kegiatan*
- c. *Mewajibkan semua siswa memakai seragam yang menutup aurat*
- d. *Siswa membuat jadwal kegiatan shalat dan diperiksa setiap hari sabtu*
- e. *Menerapkan budaya islami dalam sikap*
- f. *Memotivasi siswa untuk giat membaca*
- g. *Mewajibkan siswa membaca .*
- h. *Menerapkan membaca pada tingkat pemahaman*
- i. *Membuang sampah pada tempatnya*
- j. *Mengefektifkan tugas piket*
- k. *Berwawasan luas maju kedepan*
- l. *Keluargaan yang mantap antara sekolah dengan orang tua siswa dan lingkungan sekolah, vertikal dan horisontal*

Pedoman Wawancara

Untuk Siswa MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Pertanyaan Penelitian :

7. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
 - a. *Iya bu, saya ikut kegiatan tahfiz Qur'an dan olahraga bola voli.*
 - b. *Saya buk ikut banyak kegiatan kecuali olahraga renang.*
 - c. *Iya Aku ikut ekstrakurikuler voli dan bulu tangkis.*
 - d. *Kalo saya ikut senam untuk jadi instruktur di depan.*
 - e. *Iya aku ikut ekstrakurikuler tahfiz Qur'an dan sepak bola.*
 - f. *Iya aku ikut ekstrakurikuler olahraga bola voli.*

8. Bagaimana menurutmu tentang perlakuan guru terhadap murid disekolah ini?
 - a. *Guru kami selalu mengajarkan berbuat baik kepada orang lain dan membaca doa sebelum mulai belajar.*
 - b. *Di sekolah biasanya guru menasehati kami kalau berbuat salah.*
 - c. *Guru sangat baik dan sabar mengajarkan kami.*
 - d. *Banyak guru yang ramah dan menyambut kedatangan kami saat di sekolah.*
 - e. *Ibu dan bapak guru akan menegur dan memberi hukuman ringan jika kami berbuat kesalahan.*
 - f. *Kami menyukai sifat guru yang selalu sabar dan tersenyum mengajarkan kami banyak ilmu.*

9. Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?
- Aku tidak pernah melihat bapak ibu guru yang memukul siswa.*
 - Tidak ada kekerasan fisik di sekolah yang guru buat.*
 - Guru tidak pernah melakukan kekerasan fisik kepada kami.*
 - Bapak dan ibu guru tidak pernah memukul tapi sering memberikan teguran jika kami salah dalam berperilaku.*
 - Tidak ada kekerasan yang dilakukan guru, tapi kami diberikan hukuman kalau berbuat salah yang besar.*
 - Kami tidak pernah dimarah, tetapi diberi tau hal yang benar dan mana yang salah.*
10. Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah ?
- Guru saya selalu baik terhadap saya, jadi saya suka dengan guru saya.*
 - Saya tida pernah melihat guru saya tidak baik.*
 - Kami melihat ibu guru selalu baik dan tidak suka marah-marah.*
 - Yang saya lihat kalau ibu dan bapak guru selalu sabar mengajarkan kami.*
 - Saya tidak pernah melihat ibu dan bapak guru menjadi seorang yang jahat.*
 - Kadang saya bingung kenapa ibu guru selalu baik dan tidak pernah bersikap buruk di sekolah.*
11. Bagaimana cara guru mengajar di kelas? Apakah kamu suka cara mengajar guru?

- a. *Guru saya baik jika mengajar, jadi saya suka dengan pelajaran guru saya.*
- b. *Guru saya tidak suka marah-marah dan selalu sabar dalam mengajar.*
- c. *Guru mengajarkan kami pelajaran sambil bermain, jadi saya suka pelajaran kesenian yang diajarkan oleh ibu guru.*
- d. *Kami belajar langsung ke luar kelas, lalu mengamati keadaan disekitar dan hanya ada di mata pelajaran ipa, jadi kami sangat suka pelajaran ini.*
- e. *Guru memberikan hadiah kalau kami bisa menjawab pertanyaan darinya, jadi saya sangat suka belajar dengan cara itu.*
- f. *Kami diajak belajar berkelompok dan menjawab pertanyaan dengan cepat, jadi sangat seru sekali belajar seperti itu.*

12. Apakah guru masih memberikan hukuman berupa menjewer, mencubit dan lain sebagainya?

- a. *Guru saya tidak suka marah-marah apalagi sampai menjewer dan mencubit.*
- b. *Guru saya baik jadi tidak suka menjewer dan mencubit saya.*
- c. *Tidak pernah di jewer, dicubit apalagi dipukul oleh guru.*
- d. *Saya tidak pernah melihat dan merasakan guru melakukan kekerasan fisik kepada kami.*
- e. *Guru kami tidak memberikan hukuman menjewer, mencubit dll.*

f. Tidak ada hukuman dijewer, tapi kami di ajarkan yang baik dan tidak mengulangi kesalahan.

13. Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?

a. Orang tua saya hanya menanyakan apakah mengerti pelajaran hari ini.

b. Saya ditanya sama orang tua saya apakah materi hari ini.

c. Senang sama pelajaran yang diberikan guru.

d. Berapa nilai yang diperoleh hari ini.

e. Setiap pulang sekolah orang tua menanyakan apakah ada PR.

f. Orang tua pernah menanyakan pelajaran apa yang di Terima hari ini.

14. Kebiasaan seperti apa yang selalu kamu lakukan di sekolah dan di rumah?

a. Membaca doa sebelum memulai belajar.

b. Membaca doa dan duduk ketika makan

c. Datang tepat waktu ke sekolah dan membuat PR sebelum bermain.

d. Belajar dan bermain.

e. Aku belajar, jajan dan bermain dengan teman

f. Mengikuti aturan sekolah dan belajar di rumah untuk buat PR.

15. Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan?

a. Guru saya mengingatkan saya jika berbuat kesalahan.

b. Saya diberikan nasihat jika berbuat salah.

c. Bapak dan ibu guru menegur kami kalau berbuat salah.

- d. Setiap hari kami diajarkan untuk berbuat baik dan jangan melakukan kesalahan.*
- e. Selesai pelajaran dikelas guru mengingatkan kalau kami berbuat salah.*
- f. Guru selalu mengingatkan kami kalau tidak boleh nakal.*

16. Apa kebiasaan buruk yang pernah dilakukan temanmu?

- a. Mencontek.*
- b. Bermain lari-lari di dalam kelas.*
- c. Ada kawan yang mengganggu teman yang diam.*
- d. Membuang sampah sembarangan.*
- e. Tidak membuat PR.*
- f. Ribut di kelas.*

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI







KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Aruna Irani, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Putri Melinda
NIM : 16591036
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2020

Kepala Sekolah

Ira Aruna Irani, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gusriaty, S.Pd.i
Jabatan : Wali Kelas III
Unit Kerja : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Liza Putri Melinda
NIM : 16591036
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2020

Wali Kelas III



Gusriaty, S.Pd.i
NIP. 196512062006012004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutini, S.Pd.i
Jabatan : Wali Kelas V
Unit Kerja : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

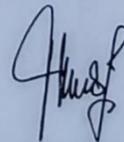
Nama : Liza Putri Melinda
NIM : 16591036
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2020

Wali Kelas V



Sutini, S.Pd.i

NIP. 196912062005012001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Laila, M.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Unit Kerja : Mis Guppi 12 Lubuk Kembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

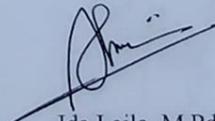
Nama : Liza Putri Melinda
NIM : 16591036
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi Yang berjudul "*Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang*".

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, November 2020

Wakil Kepala Sekolah



Ida Laila, M.Pd
NIP. 197610151999032005



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Liza Putri Melinda
 NIM : 1659103C
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PGM
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak
 dalam Membentuk Budaya Sekolah Di MIS
 GUPPI 12 Lubuk Kembang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Liza Putri Melinda
 NIM : 1659103C
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PGM
 PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak
 dalam Membentuk Budaya Sekolah di MIS
 GUPPI 12 Lubuk Kembang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
 NIP. 19660925199502 2001

Pembimbing II,

Ummul Khair, M.Pd
 NIP. 196910211997022001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/8-20	- Program Rantai untuk mana? - Rumusan masalah q&w		
2	24/8-20	Revisi wawancara ?		
3	25/8-20	Perbaiki Teori dan Pedoman Wawancara		
4	1/9-20	Acc untuk pelaksanaan penelitian		
5	7/2-20	- Rantai analitis itu Gribling? - Budaya stabil?		
6	8/2-21	- Buat kesimpulan yg mendasar dan general R&M - Buat Abstrak		
7	9/2-21	- Perbaiki abstrak - Perbaiki Kesimpulan - Lengkap dgn Kata Kunci, Halaman		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6/7-20	Latar belakang di perjelas berdasarkan penelitian		
2	11/7-20	BAB II lengkapi dengan footnote		
3	20/7-20	Perbaiki ejaan Runtir kiri-kiri		
4	28/7-20	acc melalukan penelitian / pengumpulan data		
5	26/1-21	Instumen hrs sesuai teori Jodanis		
6	8/2-21	Ukuri skema PUEBI dalam memulsi!		
7	12/2-21	acc mendaftarkan ujian Perbaikan lagi ujian		
8				



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/186 /IP/DPMPISP/IX/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 765/In.34/FT/PP.00.9/09/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 04 September 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Liza Putri Melinda / Perbo, 27 Mei 1998
NIM : 16591036
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Lokasi Penelitian : MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Waktu Penelitian : 04 September 2020 s/d 03 Desember 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 04 September 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Bambang Budiono, SE
Pembina

NIP.019710213 200312 1 003

Keputusan :

Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Kepala MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
Yang Bersangkutan
Arsip